

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten tentang implementasi PAI dalam kurikulum 2013 agar dapat menjadikan setiap temuan kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Alasan diimplementasikannya PAI dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Implementasi PAI adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia. Alasan diimplementasikannya PAI ini ialah karena suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Alasan dikembangkannya kurikulum 2013 di MA Al-Hikmah Langkapan ini menurut Ibu Amin Zulaikah, S.Ag dan Bapak Drs. Muhsiyam,

M.Pd.I adalah secara yuridis karena memang ada peraturan dari pemerintah yaitu Kemendikbud yang mengharuskan diimplementasikannya PAI kurikulum 2013, dimana sekolah atau madrasah harus menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Dan juga karena tuntutan di bawah lembaga pendidikan islam, dimana Kemenag sudah melakukan sosialisasi, mengeluarkan buku, mengeluarkan biaya banyak dan madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama islam saja.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dr.H.Wina Sanjaya,M.Pd bahwa :

“Landasan yuridis adalah hasil pemikiran dari orang orang yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan dalam pendidikan di Indonesia. Lalu kemudian, lahirlah RPJM yang di dalamnya memuat aturan untuk mereformulasi metodologi pembelajaran dalam sekolah. Sesuai dengan landasan filosofis, maka metode pembelajaran yang akan digunakan adalah model student sentries, yaitu model pembelajaran yang terfokus pada siswa.”¹

Dengan demikian alasan diimplementasikannya PAI dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah kebijakkan dari orang yang memiliki wewenang dalam menentukan pendidikan di Indonesia sehingga muncul undang- undang yang harus di laksanakan. Sehingga MA Al-Hikmah Langkapan mengimplementasikan PAI dalam kurikulum 2013 adalah suatu usaha dan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2011), h. 196

kewajiban dalam mentaati kebijakan dalam hal ini adalah kebijakan dari Kemendikbud dan Kemenag.

Kemudian alasan secara filosofis diimplementasikannya PAI dalam kurikulum 2013 menurut Ibu Amin Zulaikah, S.Ag dan Bapak Wahinda Ila Rofiqi, S.Pd.I adalah karena PAI itu bisa mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai keyakinan kepada Allah secara mendalam. Dan karena di MA Al-Hikmah Langkapan memang lembaga pendidikan islam jadi yang sebuah keharusan diimplementasikannya pendidikan agama islam.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Muhaimin bahwa :

“Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.”²

Mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai keyakinan kepada Allah secara mendalam merupakan nilai- nilai dalam ajaran agama islam yang harus dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa yang ada di madrasah. Dan merupakan materi pendidikan islam yang tak mungkin ditinggalkan dalam suatu pembelajaran agama islam dalam kurikulum 2013 ini.

²Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

2. Implementasi PAI dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Implementasi PAI adalah upaya pelaksanaan PAI yang meliputi pengajaran bidang studi agama Islam melalui perlengkapan media yang tersedia. Implementasi dalam PAI harus mempunyai bentuk pengarahannya ke arah yang lebih bagus, baik melalui cara atau metode yang mudah digunakan, sederhana penerapannya, tidak banyak menghabiskan biaya, efektif dan berhasil. Terkait dengan implementasi PAI, maka dalam hal ini bagaimana PAI dapat dioptimalkan melalui proses implementasi itu sendiri. Jadi, dalam hal ini implementasi PAI adalah suatu proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis agama Islam untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas PAI dengan tujuan menjunjung tinggi ajaran agama Islam baik melalui kajian teori maupun praktik untuk di manfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi pendidikan Al-qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah dan Fiqih.

Pelaksanaan PAI dalam kurikulum 2013, memang semua yang mengatur adalah pemerintah yaitu Depdiknas dan Kemenag. Sudah dua semester ini yaitu mulai tahun pelajaran 2014/2015, MA Al-Hikmah Langkapan melaksanakan kurikulum 2013. Namun hanya untuk pelajaran agama saja yaitu Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena memang kebijakan dari Kemenag bahwa madrasah swasta yang belum memenuhi syarat/ kriteria, maka pelaksanaannya hanya pada pelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan materi pembelajaran mengacu pada KMA Nomor

165 Tahun 2014 sedangkan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum 2006 dengan struktur kurikulum mengacu pada pedoman teknis yang ada.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI di MA Al-Hikmah Langkapan menurut Ibu Amin Zulaikah, S.Ag bahwa silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari silabus tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diolah sesuai dengan kreasi dari para guru pengajar, berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Prof.Dr. H.E.Mulyasa,M.Pd bahwa :

“Dalam kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh Tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang semuanya telah disiapkan.”³

Untuk media pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 menurut Bapak Wahinda Ila Rofiqi, S.Pd.I dan Ibu Amin Zulaikah, S.Ag yaitu dilihat dari kompetensi dasarnya, misalnya KD tentang aliran dalam ilmu kalam kita menggunakan peta konsep, jadi untuk media pembelajarannya harus menyesuaikan KD-nya. Kemudian untuk pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di MA Al-Hikmah Langkapan menggunakan pendekatan

³ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.181

saintifik, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis oleh M. Hosman bahwa :

“Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.”⁴

Dengan demikian pendekatan pembelajaran PAI dalam 2013 di MA Al-Hikmah Langkapan adalah pendekatan saintifik yang tujuannya yaitu : 1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. 2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. 3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. 4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi. 5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. 6) untuk mengembangkan karakter siswa.⁵

Suasana pembelajaran PAI di dalam kelas sesuai observasi peneliti terlihat bahwa prestasi siswa di MA Al-Hikmah Langkapan mengalami peningkatan dari hasil penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.

⁴ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

⁵ *Ibid*,....hlm.36-37

Pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan siswa bertambah semangat dalam belajar dengan adanya motivasi dari guru. Dalam kurikulum ini siswa diharapkan bisa mandiri artinya tidak hanya bergantung pada guru dalam proses pembelajaran. Siswa di MA Al-Hikmah Langkapan juga diberi arahan untuk membuat karya tulis yaitu makalah, walaupun masih dalam jenjang SMA sederajat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar aktif dan termotivasi untuk mengemukakan pendapat dan presentasi ke depan kelas.

Sejalan dengan konsep yang ditulis oleh Ngalim Purwanto, bahwa :

“Faktor lingkungan sekolah, mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.”⁶

Dan konsep yang ditulis oleh Sadirman, bahwa :

“Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.”⁷

Selain faktor internal, prestasi siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain metode mengajar guru dan motivasi guru. Di MA Al-Hikmah Langkapan siswa diharapkan bisa mandiri artinya tidak hanya

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung:Remaja Rosdakarya.2002), hlm,32.

⁷ Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2011), hlm.20.

bergantung kepada guru saja dalam proses pembelajaran. Dan siswa diberikan arahan untuk membuat karya tulis yaitu makalah, sehingga proses pengembangan kurikulum 2013 ini bisa menghasilkan siswa yang berprestasi bukan hanya dalam bidang intelektual saja melainkan keterampilan juga.

Sedangkan untuk penilaian pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MA Al-Hikmah masih menggunakan penilaian KTSP, alasannya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhsyamsyah, M.Pd.I bahwa akan sulit apabila dalam satu madrasah diberlakukan dua kurikulum. Sehingga dalam suatu kesepakatan beberapa pihak maka diperbolehkan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 dengan penilaian KTSP.

3. Hambatan implementasi PAI dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar

Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Hambatan sering terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, yang harus dihindari dan dicari solusi.

Hambatan implementasi PAI dalam kurikulum 2013 MA Al-Hikmah Langkapan menurut Bapak Suparli, S.Pd. masih ada beberapa kekurangan antara lain dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, buku dan bimbingan yang masih belum maksimal. Fasilitas atau pun sarana dan prasarana di madrasah di MA Al-Hikmah Langkapan bisa dikatakan masih kurang dari kata lengkap, seperti laboratorium yang ada hanya laboratorium komputer dan

buku-buku di perpustakaan juga masih belum menunjang dalam pembelajaran.

Kemudian menurut Ibu Amin Zulaikah, S.Ag dan Bapak Wahinda Ila Rofiqi, S.Pd.I yaitu tidak ada rangking atau peringkat dalam laporan hasil belajar di kurikulum 2013, sehingga prestasi siswa terlihat sama. Dan masalah metode pembelajaran, dimana siswa masih belum siap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut karena faktor mayoritas siswa adalah dari kalangan yang kurang mampu baik dari segi ekonomi dan juga kemampuan/kompetensi, sehingga apabila diterapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 para guru mengalami kesulitan.

Sejalan dengan konsep yang ditulis oleh Prof.Dr.H.E.Mulyasa,M.Pd bahwa :

“Kunci sukses dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang telah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam hal ini antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, dan tenaga pengelolanya.”⁸

Kesuksesan implementasi PAI dalam kurikulum 2013 ditentukan banyak faktor salah satunya adalah dari segi fasilitas dan sumber belajar. Jadi apabila hambatan berupa fasilitas dan sumber belajar tidak ada solusi maka sudah jelas implementasi PAI dalam kurikulum 2013 tidak akan berjalan dengan baik.

⁸ Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.49